

Perjamuan Tuhan



Buku No. 5 dari Seri:
Jemaat yang Dikasihi Yesus

Sastra Hidup Indonesia

Edisi yang Kedua 2013 (C02)

Diambil dari: (1.) William MacDonald, Jemaat yang Dikasihi Yesus; Bab 9
(*Christ loved the Church*; Chapter 9)

© Walterick Publishers, Kansas City, Kansas, USA

CC BY-NC-SA Sastra Hidup Indonesia; © 1956, 1973 William MacDonald

(2. - 6.) The Lord's Supper

© Fairhaven Bible Chapel, 401 MacArthur Blvd. San Leandro, CA 94577

<http://testing.fairhavenbiblechapel.org/index.php>

Penerbit: Sastra Hidup Indonesia, <http://www.sastra-hidup.net>

Penerjemah: Joko Pitono

Editor Utama: Yuri Adu Tae dan Lidya Maici

Hak pengarang dilindungi Undang-undang

This work is licensed under *Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike CC BY-NC-SA*
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/3.0/>)



Kutipan-kutipan Firman Tuhan biasanya diambil dari:

- KITAB SUCI-TERJEMAHAN LAMA (TL), Lembaga-Lembaga Alkitab yang Berkerdja-sama, Djakarta 1954, 1965. Dari Alkitab Bode (PB) dan Klinkert (PL), © The Word® 2003-10 Costas Stergiou (www.theword.net)
- KITAB SUCI-Indonesian Literal Translation, (KS-ILT) © Yayasan Lentera Bangsa 2008 (www.yalensa.org)
- ALKITAB TERJEMAHAN BARU (TB) © LAI, 2000

Tata letak dengan LinuxMint®, LibreOffice®, LinuxLibertine®, THE GIMP® dan Inkscape®.

Daftar Isi

Daftar Singkatan Kitab.....	iv
Prakata.....	v
1. Perjamuan Tuhan.....	1
2. Latar Belakang Perjamuan-Nya.....	5
3. Perayaan Perjamuan Tuhan.....	7
4. Persiapan Kita dalam Perjamuan Tuhan.....	11
5. Peringatan Tuan Yesus tentang Memecahkan Roti itu Penting!.....	13
6. Menyembah Tuhan dalam Roh dan Kebenaran.....	15
7. Pedoman Pelajaran Firman Tuhan.....	19

Daftar Singkatan Kitab

Perjanjian Lama

Kej.	Kejadian	Pkh.	Pengkhotbah
Kel.	Keluaran	Kid.	Kidung Agung
Im.	Imamat	Yes.	Yesaya
Bil.	Bilangan	Yer.	Yeremia
Ul.	Ulangan	Rat.	Ratapan
Yos.	Yosua	Yeh.	Yehezkiel
Hak.	Hakim-hakim	Dan.	Daniel
Rut	Rut	Hos.	Hosea
1Sam.	1 Samuel	Yl.	Yoël
2Sam.	2 Samuel	Am.	Amos
1Raj.	1 Raja-raja	Ob.	Obadja
2Raj.	2 Raja-raja	Yun.	Yunus
1Taw.	1 Tawarikh	Mi.	Mikha
2Taw.	2 Tawarikh	Nah.	Nahum
Ezr.	Ezra	Hab.	Habakuk
Neh.	Nehemia	Zef.	Zefanya
Est.	Ester	Hag.	Hagai
Ayb.	Ayub	Za.	Zakharia
Mzm.	Mazmur	Mal.	Maleakhi
Ams.	Amsal		

Perjanjian Baru

Mat.	Matius	1Tim.	1 Timotius
Mrk.	Markus	2Tim.	2 Timotius
Luk.	Lukas	Tit.	Titus
Yoh.	Yohanes	Flm.	Filemon
Kis.	Kisah Para Rasul	Ibr.	Ibrani
Rm.	Roma	Yak.	Yakobus
1Kor.	1 Korintus	1Ptr.	1 Petrus
2Kor.	2 Korintus	2Ptr.	2 Petrus
Gal.	Galatia	1Yoh.	1 Yohanes
Ef.	Efesus	2Yoh.	2 Yohanes
Filp.	Filipi	3Yoh.	3 Yohanes
Kol.	Kolose	Yud.	Yudas
1Tes.	1 Tesalonika	Why.	Wahyu
2Tes.	2 Tesalonika		

Prakata

Mengenai Nama-nama Tuhan

Penerbit *Sastra Hidup Indonesia* tidak ingin memberikan kesan bahwa tidak ada perbedaan antara Tuhan Yang Kekal dan Mahakuasa yang menyatakan diri di dalam Alkitab dan 'Tuhan' yang diperkenalkan di dalam Al-Qur'an. Sesungguhnya, kami mengakui bahwa mereka sama sekali tidak sama.

Di dalam buku ini, kami menyediakan bagi para pembaca nama-nama dan istilah-istilah tentang Tuhan Alkitabiah secara teliti dan saksama. Nama-nama dan istilah-istilah ilahi yang digunakan di dalam naskah-naskah Alkitab asli seharusnya dicantumkan dengan setepat-tepatnya di dalam buku ini. Oleh karena itu, penerbit memutuskan untuk menghindari penggunaan beberapa istilah dan ungkapan "tradisional" yang digunakan di dalam banyak buku Kristen di Indonesia.

Penerbit juga tidak menggunakan istilah-istilah dari bahasa aslinya-bahasa Ibrani dan bahasa Yunani-dengan menyalin setiap huruf dari satu abjad ke huruf abjad yang lain, walaupun cara kerja ini sesungguhnya sangat akurat. Hal ini karena kita akan menganggap istilah-istilah seperti itu agak asing dan tidak biasa.

Oleh sebab itu, istilah-istilah yang digunakan dalam buku ini adalah istilah-istilah yang sudah cukup biasa dalam bahasa Indonesia. Istilah-istilah berikut ini adalah istilah-istilah yang terpenting:

- Nama pribadi Tuhan Yang Kekal dan Tuhan Yang Mahakuasa (yang aslinya dalam bahasa Ibrani: "YAHWEH") diterjemahkan dengan menggunakan istilah "TUHAN" (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf besar saja).
- Istilah umum Tuhan (yang aslinya dalam bahasa Ibrani: "Elohim") diterjemahkan dengan menggunakan istilah "Tuhan" (huruf pertamanya saja yang besar).
- Dalam Perjanjian Baru, yang ditulis dalam bahasa Yunani, Roh Kudus membimbing para penulis dengan menggunakan kata "*theos*" baik sebagai nama pribadi Tuhan maupun sebagai istilah umum. Kami menghormati fakta ini dan kami menerjemahkan kata "*theos*" dengan memakai istilah "Tuhan".

- Gelar dan istilah umum Yesus Kristus (yang aslinya di dalam bahasa Yunani: “*kyrios*”) diterjemahkan sesuai dengan artinya dalam bahasa asli, yaitu “Tuan” (huruf pertama ditulis dengan memakai huruf besar). Jikalau kata “*kyrios*” tersebut dikenakan pada manusia atau ciptaan-ciptaan yang lain, yang digunakan adalah istilah “tuan” (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil).
- Istilah-istilah umum untuk dewa-dewi atau ilah-ilah yang lain diterjemahkan dengan menggunakan istilah-istilah yang umum, yaitu “ilah” atau “dewa” (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil).

Kami yakin bahwa penggunaan istilah yang tepat ini akan menolong para pembaca untuk membedakan Tuhan, Pencipta kekal yang telah menyatakan Diri-Nya sendiri di dalam Alkitab dan “*Tuhan*” yang terdapat di dalam Al-Qur'an: Tuhan Alkitabiah sama sekali tidak sama dengan “*Tuhan*” yang tertulis di dalam Al-Qur'an.

Kami yakin bahwa ketepatan penggunaan istilah ini dapat menjadi suatu berkat yang bermanfaat bagi Anda dan memberikan suatu rasa hormat kepada satu-satunya Tuhan Tritunggal.

1. Perjamuan Tuhan

Upacara kenangan dan peringatan akan Yesus Kristus ini pertama-tama dimulai oleh Tuan Yesus pada malam saat Dia dikhianati. Segera sesudah merayakan perayaan Paskah Yahudi terakhir bersama murid-murid-Nya, Ia memperkenalkan apa yang sekarang disebut “*Perjamuan Tuhan*” atau “*Pemecahan Roti*”:¹

“Lalu Ia mengambil roti, mengucap syukur, memecah-mecahkannya dan memberikannya kepada mereka, kata-Nya: ‘Inilah tubuh-Ku yang diserahkan bagi kamu; perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku.’ Demikian juga dibuat-Nya dengan cawan sesudah makan; Ia berkata: ‘Cawan ini adalah perjanjian baru oleh darah-Ku, yang ditumpahkan bagi kamu.’ ” (Luk. 22:19,20).

Mengapa Kita Melanjutkan Perjamuan ini?

Mengenai pentingnya perintah ini, bukti-bukti tertentu diberikan:

- a) Hal ini adalah sebuah peristiwa peringatan. Yesus mengatakan, “*Perbuatlah ini menjadi peringatan akan Aku.*” Inilah waktu untuk mengingat penderitaan dan kematian-Nya, penyerahan tubuh, dan pencucuran darah-Nya. Bukit Golgota dengan semua tali kesuciannya diingat oleh orang-orang yang ikut berpartisipasi. Karena itu, kita tidak mungkin mengingat semangat besar Tuan Yesus tanpa memberikan tanggapan kepada Tuhan melalui penyembahan dan pujian. Jadi, Perjamuan Tuhan adalah waktu untuk ibadah umum, waktu untuk memuji Tuhan karena siapa Diri-Nya dan juga atas semua yang telah Ia lakukan.
- b) Perjamuan Tuhan juga merupakan kesaksian umum tentang kesatuan tubuh Yesus Kristus. Sebuah roti adalah lambang tubuh Yesus Kristus, yang terdiri atas semua orang percaya. Waktu mengambil bagian dengan memakan roti, orang percaya memberikan kesaksian bahwa ia adalah satu dengan setiap anak Tuhan yang sejati. Dengan meminum dari cawan, ia

1 Menurut kata-kata asli yang dipakai dalam Perjanjian Baru untuk “*Perjamuan Kudus*”.

mengakui bahwa ia adalah satu dengan setiap orang yang sudah disucikan oleh darah Yesus Kristus yang sangat berharga (1Kor. 10:16,17).

- c) Akhirnya, Perjamuan Tuhan adalah satu peringatan yang terus menerus bahwa Ia yang menetapkan peristiwa pengenangan akan Diri-Nya akan datang kembali. *“Sebab setiap kali kamu makan roti ini dan minum cawan ini, kamu memberitakan kematian Tuhan sampai Ia datang.”* (1Kor. 11:26). Jadi, seorang percaya tidak hanya melihat kembali ke Golgota dengan mengingat kematian-Nya, dia tidak hanya melihat ke depan menuju Takhta Tuhan dan memuliakan Dia atas tercapainya penebusannya, tetapi dia juga sangat menanti-nantikan saat ketika Tuhan akan turun dari Surga dan membawa umat-Nya pulang ke rumah-Nya.

Sesering Kamu Melakukannya

Mengenai waktu dan seberapa sering Perjamuan Tuhan itu seharusnya dilaksanakan, Alkitab tidak memerintahkan hal tersebut dengan bahasa hukum, tetapi meminta dengan suara kasih karunia.

Dalam Kisah Para Rasul 20:7 dikatakan bahwa *“pada hari pertama dalam minggu itu... kami [para murid Yesus] berkumpul untuk memecah-mecahkan roti.”* Hari pertama dalam suatu minggu juga disebut Hari Tuhan, atau Hari Minggu. Hari itu adalah hari Kebangkitan Tuhan. Hari itu merupakan hari yang tepat bagi umat-Nya untuk berkumpul dengan tujuan menyembah dan mengenang Diri-Nya.

Perintah-Nya adalah, *“Setiap kali [sesering] kamu makan roti ini dan minum cawan ini”* (1Kor. 11:26). Pada saat seseorang mengatakan bahwa Perjamuan Tuhan harus dilakukan setiap minggu, setiap bulan, atau setiap tiga bulan, dia telah melampaui apa yang dikatakan Firman Tuhan. Pada waktu yang sama, kemungkinannya besar sekali bahwa para murid Yesus pada Zaman Jemaat Awal bertemu setiap minggu untuk mengingat Tuhan.

C. H. Spurgeon² memperingatkan: *“Kesaksian saya adalah (dan saya rasa saya mengungkapkan pemikiran banyak umat Tuhan yang sekarang hadir) bahwa mengikuti Perjamuan Tuhan setiap minggu, seperti yang kita lakukan, tidak kita temukan bahwa pemecahan roti telah kehilangan maknanya. Hal tersebut selalu segar bagi kita. Saya telah sering mengatakan bahwa setiap Hari Minggu malam, apa pun topiknya saat itu, apakah Sinai telah*

2 19. Juni 1834 – 31. Januari 1892, pengkhotbah, penginjil, dan penulis Inggris yang terkenal.

mengguntur di atas kepala kita, atau pun catatan sedih tentang Golgota telah menusuk hati kita, adalah selalu terasa sama-sama benar untuk mengikuti Pemecahan Roti. Sangatlah menyedihkan bagi jemaat Kristen yang harus menundanya menjadi sekali sebulan. Mereka merusak hari pertama dalam setiap minggu dengan menghilangkan pada hari pertama ini keagungannya dalam berkumpul dan memecahkan roti, serta memperingati kematian Tuhan sampai Dia datang. Saya yakin, mereka yang telah mengetahui manisnya setiap Hari Minggu dengan merayakan Perjamuan Tuhan tidak akan puas bila hal tersebut ditunda sampai waktu-waktu yang lebih jarang.”³

Jonathan Edwards⁴ juga menganjurkan peringatan akan Tuhan dilakukan setiap minggu. *“Terlihat jelas sekali di dalam Alkitab bahwa umat Kristen mula-mula terbiasa merayakan peringatan penderitaan Sang Penebus mereka yang terkasih setiap Hari Minggu, maka saya percaya hal ini akan terjadi lagi di dalam jemaat Yesus Kristus pada hari-hari yang akan datang.”⁵*

Persyaratan

Tidak perlu disebutkan lagi bahwa Perjamuan Tuhan itu hanya untuk orang Kristen sejati saja. Hanya mereka yang sudah diselamatkan dengan benar yang memenuhi syarat dan mampu masuk ke dalam arti kudus dalam Perjamuan Tuhan itu. Umat Kristen harus mengambil kedua lambang Perjamuan Tuhan setelah menguji diri mereka sendiri (1Kor. 11:28). Dosa harus diakui dan ditinggalkan dan kedua lambang itu harus diambil dengan cara yang layak (1Kor. 11:21,22). Semua yang mengambil bagian tanpa menguji dirinya sendiri berada dalam bahaya dididik oleh Tuhan (1Kor. 11:27,29-32).

Sekali lagi di sini, kita lebih baik mengingatkan diri kita sendiri bahwa mungkin saja terjadi bahwa orang makan roti dan minum anggur tanpa benar-benar mengingat Tuhan. Mungkin perintah ini menjadi suatu upacara belaka jika hati kita tidak mengikuti apa yang kita lakukan dalam Perjamuan Tuhan. Hidup kita harus dalam persekutuan dengan Tuhan jika kita benar-benar ingin menuruti perintah-Nya, *“Ingatlah Aku.”*

3 Spurgeon, C. H., *Treasury of the Old Testament*, (London: Marshall, Morgan & Scott) Vol. I, hal. 543.

4 5. Maret 1703 – 22. Maret 1758, pengkhotbah, penginjil, dan penulis di Amerika Utara.

5 Edwards, J., *Thoughts on Revival*, 1736.

2. Latar Belakang Perjamuan-Nya

Perjamuan Tuhan yang pertama terjadi pada malam saat pengkhianatan dan menjelang kematian Tuan Yesus. Peristiwa ini merupakan suatu keadaan yang begitu menyentuh hati ketika Yesus Kristus berkumpul dengan para murid-Nya.

Pada malam Hari Raya Paskah Yahudi, Yesus memperkenalkan sesuatu yang benar-benar baru. Ia mengambil seketul roti, mengucapkan syukur, memecahkannya, dan memberikannya kepada murid-murid-Nya dengan mengatakan, *“Ambillah, makanlah, inilah tubuh-Ku!”* Setelah itu, Ia mengangkat sebuah cawan, mengucapkan syukur, dan memberikannya kepada mereka sambil berkata, *“Minumlah kamu semua dari padanya! Sebab inilah darah-Ku, darah perjanjian baru, yang dicurahkan bagi banyak orang sebagai penghapusan dosa.”* (Mat. 26:26-28; Mrk. 14:22-25; Luk. 22:14-20).

Beberapa Istilah bagi Perjamuan Tuhan

Perjamuan Tuhan disebut *“Perjamuan Tuhan”* (1Kor. 11:20) karena Tuan Yesuslah yang menetapkannya dan Dia juga adalah tamu kehormatan yang terutama..

- Istilah *“Meja Tuhan”* (1Kor. 10:21) memiliki makna yang lebih luas. Istilah ini mengandung segala penyediaan yang diberikan-Nya bagi umat-Nya, bukan hanya semata-mata tentang Perjamuan tersebut.
- Perjamuan Tuhan juga disebut *“Persekutuan”* (1Kor. 10:16) karena perjamuan ini berkaitan dengan suatu kebersamaan atau persekutuan orang-orang yang hadir baik bersama dengan Yesus Kristus maupun dengan yang lainnya.
- Istilah lainnya adalah *“Pemecahan Roti”* (Kis. 2:42; 20:7; 1Kor. 10:16) karena perjamuan ini mencerminkan cara yang sederhana ketika memakan roti sehingga istilah ini yang biasanya dipakai.
- Beberapa orang juga berbicara tentang *“mengingat Tuhan”* karena perintah-Nya dinyatakan dengan cara ini (1Kor. 11:24).

Latar Belakang Perjamuan Tuhan Menurut Sejarah

Perjamuan Tuhan ditetapkan pada malam Hari Raya Paskah Yahudi. Tuhan telah memerdekakan bangsa Israel dari perbudakan di Mesir 1500 tahun sebelumnya. Pada saat itu, mereka diperintahkan untuk menyembelih seekor anak domba yang tidak bercacat (Kel. 12). Darahnya harus dibubuhkan pada tiang-tiang pintu setiap rumah mereka sebagai suatu perlindungan dari hukuman yang akan dilaksanakan kepada seluruh bangsa Mesir. Setiap perincian dari perayaan tersebut memiliki makna yang sangat besar. Ini merujuk kepada pengorbanan besar yang akan benar-benar melindungi orang percaya dari hukuman kekal Tuhan dengan menghapuskan dosa mereka.

Tuhan telah mempersiapkan Anak Domba-Nya jauh sebelum peristiwa di Mesir itu (Kej. 22:8; Yes. 53:7). Yesus dinyatakan oleh Yohanes Pembaptis sebagai "*Anak domba Tuhan yang menghapuskan dosa dunia!*" (Yoh. 1:29). Salah satu dari banyak gelar-Nya yang penuh dengan kemuliaan adalah "*Anak Domba*" (Wah. 5:6, 12). Ia adalah penggenapan Perayaan Paskah itu. "*Kristus, Paskah kita pun, sudah dikorbankan ganti kita.*" (1Kor. 5:7). Perayaan yang lama hanyalah sebuah bayangan dari penggenapan yang lebih besar yang akan datang (Kol. 2:17; Ibr. 10:1). Setiap orang Yahudi yang saleh memelihara Hari Raya Paskah tersebut dengan setia (Mat. 26:17). Ini adalah sebuah peringatan penebusan bangsanya dari perbudakan.

Tepat pada malam Hari Raya Paskah itu, Yesus memperkenalkan suatu ibadat peringatan baru yang terdiri dari roti dan anggur. Peringatan yang baru ini untuk mengingatkan *orang percaya* mengenai tubuh-Nya yang telah diberikan dan darah-Nya yang telah dicurahkan untuk keselamatan mereka. Hal ini juga dimaksudkan bagi para orang Kristen sebagaimana Hari Raya Paskah bagi orang Yahudi dahulu. Ibadat yang baru ini menggantikan Hari Raya Paskah, menurut kehendak Tuhan. Jemaat Kristen yang sejati diberikan hanya satu-satunya ibadat yang harus diadakan bersama.

Tuan Yesus secara langsung menjelaskan kepada Rasul Paulus pentingnya ibadat yang baru ini. Yesus berkata, "*Lakukanlah ini, sebagai peringatan akan Aku*" (1Kor. 11:23-25). Perjamuan Tuhan menjadi suatu bagian mendasar dari ibadah mereka (Kis. 2:42,46). Jemaat mula-mula melakukan Perjamuan Tuhan sedikitnya sekali seminggu sebagai pusat pertemuan mereka (Kis. 20:7), yaitu pada hari kebangkitan Yesus (Hari Minggu).

3. Perayaan Perjamuan Tuhan

Siapa Sajakah yang Boleh Mengambil Bagian?

Sama seperti Perayaan Paskah yang hanya untuk orang Yahudi saja (Kel. 12:43), Perjamuan Tuhan juga hanya untuk *orang percaya yang sejati saja*. Tuan Yesus menetapkan perayaan Perjamuan Tuhan ini hanyalah untuk "*milik-Nya sendiri*". Para muridlah yang mulai memecahkan roti untuk memperingati Yesus dan karya-Nya setelah Ia bangkit.

Perjamuan Tuhan adalah untuk *orang percaya yang benar-benar selamat dan siap*. Ada beberapa orang Kristen yang tidak peduli dengan keadaan rohani mereka pada waktu mereka mengambil bagian dalam Perjamuan Tuhan dan untuk itu mereka diperingatkan tentang hukuman dari Tuhan (1Kor. 11:18-31).

Orang percaya harus mengeluarkan mereka yang terus-menerus hidup berdosa (1Kor. 5:12-13) dan mereka yang memegang pengajaran yang tidak sesuai dengan Injil atau diri Yesus Kristus (2Yoh. 9-10; Gal. 5:12,13). Akan tetapi, semua orang yang mengakui Yesus Kristus, Putra Tuhan dan Sang Pencipta, sebagai satu-satunya Tuan dan Juruselamat dan mereka berjalan dalam iman yang konsisten, seharusnya mereka diterima untuk mengambil bagian dalam Perjamuan Tuhan tersebut.

Bagaimanakah Caranya?

Kita sudah diberikan suatu contoh oleh Tuan Yesus yaitu pada waktu Ia menetapkan Perjamuan Tuhan. Contoh itu menjadi pedoman pokok kita. Perjamuan ini bersifat sederhana. Ia tidak menetapkan suatu upacara dengan aturan atau prosedur yang tetap. Ruangan atas yang dipergunakan-Nya bukanlah sebuah rumah ibadah yang mewah.

Unsur-unsur yang dipakai hanyalah sebuah roti dan sebuah cawan, dua unsur yang biasanya ada di atas meja. Tidak ada roti khusus yang diperintahkan. Penekanannya lebih kepada kesucian kita secara pribadi ("*tidak beragi*") ketika kita mengambil bagian pada perayaan tersebut. Jenis

roti yang digunakan sama sekali tidak penting (1Kor. 5:6-8). Isi cawannya adalah “*hasil pohon anggur*” (Mrk. 14:25; Mat. 26:29).

Hal yang utama adalah bahwa roti dan cawan tersebut melambangkan tubuh dan darah Tuan Yesus serta persekutuan kita dengan-Nya dan dengan orang percaya lainnya sebagai satu-satunya tubuh Kristus, “*sebab kita yang banyak adalah seketul roti, yaitu satu tubuh, karena kita semua sedang mengambil bagian dari seketul roti itu.*” (1Kor. 10:17). Setiap orang percaya mengambil bagian dari roti dan meminum anggur dari cawan tersebut.

Dalam 1 Korintus 14:26-34 dijelaskan bahwa beberapa dari orang percaya lelaki mengambil bagian dalam penyembahan kepada Tuhan pada saat Perjamuan Tuhan. Semuanya itu harus dilakukan secara teratur, tanpa kekacauan. Perjamuan kasih sering dikaitkan dengan adanya Perjamuan Tuhan tersebut.

Bagaimanakah Kita Dapat “Membedakan Tubuh Tuhan”? (1Kor. 11:29)

Kita harus mengetahui arti dari roti dan anggur karena kedua hal ini menyatakan karya Tuan Yesus di atas kayu salib ketika Ia mengorbankan diri-Nya sendiri sebagai pengganti orang percaya (Ibr. 9:26). Oleh sebab itu, kita harus menguji kehidupan diri kita masing-masing (1Kor. 11:28-32).

(Beberapa orang dan jemaat salah menafsirkan arti Perjamuan Tuhan dengan perkataan Yesus tentang “*makan daging-Nya*” dan “*minum darah-Nya*” (Yoh. 6:53). Pernyataan tersebut bukanlah mengenai Perjamuan Tuhan.⁶ Perkataan itu berarti penerimaan Yesus Kristus secara rohani oleh orang percaya dalam karya penyelamatan. Pernyataan “*inilah Tubuh-Ku*” sama dengan perkataan-Nya “*Akulah Pintu*”. Kedua perkataan itu menggunakan lambang-lambang, seperti banyak perkataan-Nya yang lain.

Apakah yang Kita Capai Dengan Memecahkan Roti?

Dengan mengadakan Perjamuan Tuhan sesering mungkin, kita sebagai orang percaya menyatakan kasih kita kepada Tuan Yesus. Secara bersama-sama, kita pun mengingat Dia berdasarkan dengan cara yang telah Ia pilih,

6 Perjamuan Tuhan tidak pernah diucapkan dalam Injil Yohanes!

bukan menurut cara kita sendiri. Kita bersukacita akan fakta bahwa Ia telah menganugerahkan kehidupan yang kekal melalui Injil kepada kita.

Kesatuan kita sebagai anggota-anggota Tubuh Kristus dinyatakan dalam *satu* ketul roti yang dipecahkan (1Kor. 10:17). *Satu* cawan anggur berbicara tentang persekutuan bersama (1Kor. 10:16). Kita menjadi satu dengan-Nya, karena Dia bersama-sama dengan kita dalam semua hal yang telah Ia selesaikan.

Kita juga menerima sikap-sikap-Nya terhadap dosa dan kebenaran. Sering kita makan roti dan minum dari cawan tersebut, kita menyatakan kematian Tuan Yesus (1Kor. 11:26). Perayaan ini adalah sebuah pesan keselamatan yang diadakan "*hingga Ia datang*". Setiap kali kita mengadakan peringatan ini, bisa jadi ini adalah peringatan yang terakhir sebelum kedatangan-Nya kembali.

4. Persiapan Kita dalam Perjamuan Tuhan

Persiapan Paskah dalam Perjanjian Lama melibatkan banyak hal. Maka kita harus juga memedulikan persiapan kita.

Pengujian

Persiapan yang sejati pada saat mengikuti Perjamuan Tuhan harus dimulai dengan menguji diri kita sendiri (1Kor. 11:28-32). Inilah yang dimaksudkan dengan “*mempersiapkan*”, yaitu tidak menghalangi seseorang mengambil bagian dalam Perjamuan Tuhan, tetapi mempersiapkannya.

- Pertama-tama, seorang Kristen harus menguji hubungannya sendiri dengan Tuhan dan mengakui dosa-dosa yang ia sadari.
- Kemudian, ia harus menguji hubungannya dengan orang lain, terutama dengan orang percaya lainnya. Ia harus berusaha untuk menengahi dan menyelesaikan permasalahan dengan orang percaya lainnya *sebelum* ia ikut mengambil bagian dalam Perjamuan Tuhan (Mat. 5:23-24).

Firman Tuhan memperingatkan kita untuk tidak mengabaikan pengujian terhadap diri sendiri itu supaya hukuman Tuhan tidak harus dilaksanakan. Dalam Jemaat di Korintus, penyakit jasmani dan kematian diakibatkan oleh kesembronoan dalam hal ini.

Renungan

Pembacaan Firman Tuhan, menyanyikan pujian-pujian rohani, dan berbicara dengan orang percaya lainnya atau dengan keluarga tentang Tuan Yesus adalah beberapa cara yang sangat menolong untuk menyiapkan diri kita sendiri untuk mengingat Dia dengan mengambil bagian dalam Perjamuan Tuhan.

Tentu saja, kita hanya dapat menyerahkan kepada-Nya hal-hal yang telah kita persiapkan pada hari-hari sebelumnya. Raja Daud mengatakan,

“aku tidak akan mempersembahkan kepada TUHAN, Tuhanku, persembahan bakaran tanpa membayar.” (2Sam. 24:24). Perayaan Perjamuan Tuhan akan terbebas dari hal-hal yang membosankan dan dari hal yang tak berarti ketika kita telah mempersiapkan diri kita sendiri sebelumnya.

5. Peringatan Tuan Yesus tentang Memecahkan Roti itu Penting!

1. Tuan Yesus memerintahkan kita untuk melakukannya (Luk. 22:8-20). Kalau kita mengasihi Dia, maka perintah tersebut merupakan alasan yang cukup. *“Lakukanlah ini sebagai peringatan akan Aku.”* (Luk. 22:19). *“Apa saja yang dikatakan kepadamu, lakukanlah!”* (Yoh. 2:5).
2. Jikalau kita mengasihi Tuan Yesus, kita akan menghormati perintah-Nya dan tidak mengabaikannya (Yoh. 14:15, 21). Kita menyatakan diri kita sendiri sebagai sahabat-Nya jikalau kita melakukan perintah-Nya (Yoh. 15:14).
3. Oleh karena Perjamuan Tuhan itu sangat penting bagi Tuan Yesus, Ia menekankannya secara langsung melalui rasul-rasul-Nya (1Kor. 11:23-26).
4. Oleh karena Perjamuan Tuhan itu sangat penting bagi Tuan Yesus, kita harus melakukannya secara layak (1Kor. 11:27-34).
5. Perjamuan Tuhan menggantikan Hari Raya Paskah Yahudi sebagai peringatan yang terutama bagi umat-Nya (1Kor. 5:7; Luk. 22:8-20). *“Paskah bagi Tuhan”* (Kel. 12:11) telah menjadi *“Perjamuan Tuhan”* (1Kor. 11:20).
6. Perjamuan Tuhan adalah salah satu dari empat pokok dasar yang diadakan secara teratur oleh orang percaya mula-mula (Kis. 2:42).
7. Perjamuan Tuhan adalah maksud yang utama untuk persekutuan jemaat mula-mula (Kis. 20:7).
8. Menyembah Tuan Yesus artinya menghormati dan menyenangkan Dia (Yoh. 5:23, 4:23). Ingatlah pujian Tuan Yesus kepada Maria dari Betania (Luk. 10:39-42) dan perempuan yang mencuci kaki-Nya (Luk. 7:36-47).
9. Doa kita dikuatkan ketika *“kita menaati perintah-perintah-Nya dan kita melakukan hal-hal yang berkenan kepada-Nya.”* (1Yoh. 3:22).

10. Kita cenderung untuk melupakan peringatan ini baik melalui Siapa dan melalui karya Apa kita akan masuk ke Sorga. Jangan pernah melupakan kasih pertama Anda kepada Tuhan, karena Dia akan memperhatikannya (Wah. 2:4)!
11. Kita akan mengingat selama-lamanya bahwa Dialah yang telah melepaskan kita dari dosa-dosa kita dengan darah-Nya (Wah. 1:5). Dia akan berdiri di hadapan kita selama-lamanya sebagai Anak Domba yang telah disembelih karena dosa kita (Wah. 5:6,12).
12. Dengan mengadakan Perjamuan Tuhan, kita menyatakan fakta bahwa kita telah diselamatkan oleh Tuan Yesus dan bahwa kita telah disatukan di dalam Dia (1Kor. 10:16-17).

6. Menyembah Tuhan dalam Roh dan Kebenaran

Kita diundang oleh Tuhan yang mulia sebagai tamu dalam perjamuan-Nya. Inilah suatu hak istimewa bagi mereka yang berjalan dalam kebenaran. Ingatlah akan beberapa hal berikut ini:

1. Tuan Yesus menetapkan peringatan ini pada malam menjelang kematian-Nya, supaya pikiran-pikiran kita secara terus menerus diingatkan tentang pengorbanan-Nya yang benar-benar mengagumkan.
2. Ia berkata, *“Aku sangat rindu makan Paskah ini bersama-sama dengan kamu sebelum Aku menderita.”* (Luk. 22:15). Tentu saja Ia merasakan hal yang sama dengan kehadiran Anda pada Perjamuan ini.
3. Sadarilah bahwa Ia selalu hadir secara tidak kelihatan dengan mengamati pikiran-pikiran Anda. Ia berkata, *“di sana Aku ada di tengah-tengah mereka.”* (Mat. 18:20).
4. Datanglah dengan keadaan yang siap untuk *“mempersembahkan korban pujian kepada Tuhan”* (Ibr. 13:15), yaitu korban-korban yang diakibatkan dari suatu kehidupan yang telah dipersembahkan kepada Sang Juruselamat sebagai suatu *“persembahan yang hidup”* (Rm. 12:1-2).
5. Datanglah *sebelum* waktu penyembahan (ibadah) dimulai – sehingga Anda tidak terlambat akan pertemuan Anda dengan Tuan Yesus! *“Dan ketika saatnya tiba, Yesus duduk makan, beserta dengan rasul-rasul-Nya.”* (Luk. 22:14).
6. Ingatlah tentang perlunya untuk menguji diri Anda sendiri sebelum Anda datang di hadapan Tuan Yesus dan perjamuan-Nya. Ingatlah juga akan hukuman yang hebat bagi yang mengambil bagian dengan sembrono (1Kor. 11:26).
7. Ingatlah bahwa kita sebagai orang percaya yang ikut Perjamuan Tuhan menyatakan kesatuan kita dalam lambang seketul roti. Oleh karena itu, bereskanlah segala perselisihan, niat buruk, dsb. terhadap orang lain yang mungkin ada sebelum Anda mengambil bagian. *“Biarlah engkau*

didamaikan terlebih dahulu dengan saudaramu, dan kemudian datanglah, persembahkanlah persembahanmu itu." (Mat. 5:24).

8. Ingatlah bahwa Anda sedang menanti-nantikan kedatangan-Nya kembali. Mengadakan Perjamuan Tuhan hanyalah selalu "*sampai Ia datang*" (1Kor. 11:26).
9. Ujilah motivasi dan tujuan Anda mengapa Anda ikut mengambil bagian. Apakah Anda ikut karena Anda mengasihi Yesus Kristus (2Kor. 5:14)? Dalam Perjamuan Tuhan, Anda dipanggil untuk memberi, bukan untuk memperoleh, untuk mengucapkan syukur, tidak untuk memusatkan kepada diri sendiri. Pikirkanlah tentang Dia dan lupakanlah diri Anda sendiri!
10. Ingatlah bahwa Anda – baik pria maupun wanita⁷ – adalah seorang imam (1Pet. 2:5) yang membawa persembahan-persembahan rohani dalam "*tempat terkudus*" di mana Tuhan hadir (Ibr. 9:3; 10:19-21). Anda tidak harus diwakili oleh seorang rohaniwan, tetapi Anda telah dianugerahi suatu hak istimewa untuk melakukannya sendiri. Anda boleh menyembah dengan sederhana dan bebas (1Kor. 14:26-37). Kecuali, para wanita harus melakukannya dengan diam dalam pertemuan umum (1Kor. 11:34).
11. Ingatlah akan Tuan Yesus yang adalah "*Roti kehidupan*". Dia turun dari Surga supaya Anda dianugerahi hidup yang sejati (Yoh. 6:32-33, 51). Kehidupan-Nya dikorbankan untuk menyelamatkan Anda dari hukuman kekal. Perjamuan ini adalah lambang peringatan tentang tubuh-Nya yang diberikan sebagai ganti Anda (Luk. 22:19). Seperti roti yang diolah menggunakan api (di dalam open), demikian pula Tuan Yesus melewati "*api penghakiman*" (Ibr. 10:27; 2Ptr. 3:7) ganti Anda.
12. *Cawan* melambangkan darah-Nya yang tercurah bagi pengampunan dosa Anda yang percaya (Mat. 26:28). Menurut Firman Tuhan, darah-Nya menyucikan Anda dari semua dosa, yaitu dosa-dosa yang dilakukan pada masa lalu, sekarang, dan pada masa yang akan datang (1Yoh.

7 Semua orang percaya merupakan "imamat" Perjanjian Baru – itu satu-satunya perbedaan yang ada yaitu bahwa kita mempersembahkan korban-korban dengan cara yang berbeda. Para pria mempersembahkan korban-korban persembahan dengan bersuara sebagai para wakil jemaat sedangkan para wanita mempersembahkan korban-korban mereka dengan diam (1Kor. 14:34). Bacalah penjelasan yang lebih lengkap dalam buku ini yang bisa didapatkan secara gratis, yaitu "*Jemaat yang Dikasihi Yesus*" oleh William MacDonald.

- 1:7). Darah itu dicurahkan bagi Anda dalam kasih yang penuh dengan penderitaan.
13. Ingatlah bahwa pujian dengan sepenuh hati adalah suatu rasa pendahuluan dari kegiatan yang akan Anda lakukan selama-lamanya yaitu menyembah Anak Domba terus-menerus. Oleh sebab itu, datanglah dengan hati yang melimpah dengan hal-hal yang baik (Maz. 45:2).

Kesimpulan

Menyembah Tuhan adalah tugas yang terutama dan hak istimewa dari setiap orang percaya (Yoh. 4:23; Luk. 10:41-42). Kita mempersembahkan korban-korban rohani sebagai para imam (1Ptr. 2:5). Mengingat Tuan Yesus secara terus menerus menurut perintah-Nya haruslah diutamakan daripada rekreasi, hiburan, pertemuan-pertemuan keluarga dan kewajiban-kewajiban yang lain.

Sebagai bagian dari *“imamat yang kudus”* (1Ptr. 2:5) kita diberikan kesempatan untuk *“mempersembahkan korban rohani”*, yaitu *“korban pujian”*, *“buah dari bibir”* kita kepada Tuhan (Ibr. 13:15). Kita pun mempersembahkan persembahan keuangan kepada TUHAN (Fil. 4:17-18). Akhirnya, kita harus mempersembahkan juga tubuh kita sebagai *“persembahan yang hidup”* (Rm. 12:1-2).

Yesus berkata, *“Ingatlah Aku!”*

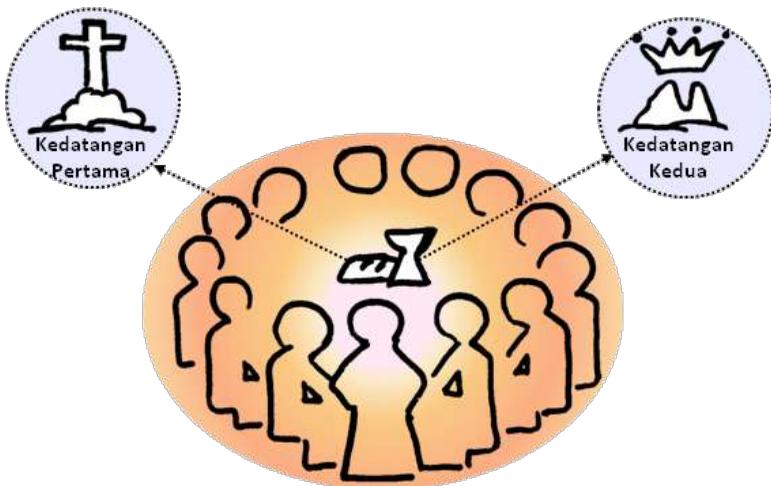
7. Pedoman Pelajaran Firman Tuhan

1. Perjamuan Tuhan – “Peringatkan akan Aku!”

(Mat. 26:26-28; Mrk. 14:22-25; Luk. 22:19; 1Kor. 11:24)

Siapa yang harus diperingatkan?

- Tuan Yesus - “*Peringatkan akan Aku*” (Luk. 22:19, 1Kor. 11:24-25).
- Karya Keselamatan Tuan Yesus, serta kematian-Nya, kebangkitan dan kedatangan lagi (1Kor. 11:27).
 - Dosa orang percaya sudah dihapuskan (Ibr. 9:12.28).
 - Karya membenaran orang percaya sudah selesai dengan sempurna.
 - Korban karena dosa tidak perlu lagi dipersembahkan (Ibr. 10:18).
 - “...*satu kali untuk selamanya!*” (Ibr. 7:27; 9:12; 9:22-26; 10:10-18).
 - “*Sudah selesai!*” (“*lunas*”; Yoh. 19:30).



2. Pernyataan dan Lambang Karya Yesus Kristus

Apa yang Dinyatakan?

- *Ibrani 2:14a*
Yesus menjadi manusia.
- *Ibrani 2:14b*
Ia telah menang: “...Ia menghancurkan ...Iblis yang berkuasa atas maut.”
- *1 Korintus 15:3-4*
Ia telah menang: Ia mati karena dosa, dikuburkan, dibangkitkan, dan naik ke Surga (Kol. 2:14-15 !!).
- *1 Korintus 11:26c*
Ia akan datang kembali! (Wah. 22:20).
- *1 Korintus 11:26b*
“Perjanjian Baru dalam darah Yesus” (Yoh. 1:29.36).
Anak Domba yang mampu menghancurkan dan menghapuskan dosa telah dinyatakan! (Kej. 22:7; Isa. 53:7).
- *Wahyu 5:8-14 dll.*
Anak Domba yang menang!

Persekutuan dan Persatuan

- Persatuan dalam Darah-Nya – 1 Korintus 10:16a
- Persatuan dalam Tubuh-Nya – 1 Korintus 10:16b
- “Sebab kita yang banyak adalah seketul roti, yaitu satu tubuh, karena kita semua sedang mengambil bagian dalam seketul roti itu.” (1Kor. 10:17).

Lambang dan Pernyataan kepada Siapa?

- Kita (Para pengikut-Nya yang telah diselamatkan).
- Orang lain (tamu yang belum percaya, yang menonton ibadah kita).
- Malaikat-malaikat dan roh-roh (Ef. 3:10-11; 1Kor. 11:10).

Ada Lambang-lambang Lain di dalam Jemaat:

- Pembaptisan.
- Pria yang tak bertudung waktu sedang berdoa.
- Wanita yang bertudung ketika sedang berdoa atau mengajar (“*tanda wibawa*”).

3. Perjamuan Tuhan Secara Praktis

Berapa Kali Perjamuan Tuhan itu Seharusnya Diadakan?

- *Kisah Para Rasul 2:42*
 “...mereka hidup dengan terus bertekun dalam ...pemecahan roti.”
- *Kisah Para Rasul 2:46*
 “...setiap hari, ...sambil memecahkan roti dari rumah ke rumah...”
- *Kisah Para Rasul 20:7⁸*
 “...pada hari pertama pekan itu, ketika para murid berkumpul untuk memecahkan roti, Paulus berbicara kepada mereka...”
- *1 Korintus 11:20*
 (Konteks: Makan Perjamuan Tuhan – 1 Korintus 11:20-34)
 - “...meskipun **berkumpul kamu**”
 (*Seluruh jemaat lokal bersekutu*)
 - “...untuk **sesuatu yang sama**”
 (*Di tempat dan karena maksud yang sama*)

Setiap kali, waktu anggota-anggota jemaat di Kota Korintus berkumpul (atau: setiap kali waktu mereka “beribadah”), mereka juga “memecahkan roti” (mengadakan Perjamuan Tuhan).

8 Hati-hati! Ayat itu *tidak* berkata bahwa murid-murid itu mengadakan Perjamuan Tuhan hanya pada setiap hari pertama minggu itu (Hari Minggu) saja! Ayat itu hanya mengatakan hari dan waktu tertentu ketika Paulus berbicara kepada mereka!

Di Tempat Mana?

Tidak memerlukan gedung khusus supaya Perjamuan Tuhan diadakan.

- “*di rumah-rumah secara bergilir*” (Kis. 2:46)
- “*di ruang atas*” (Kis. 20:7-8)

Siapa yang Boleh Mengadakan Perjamuan Tuhan?

Tak ada seorang khusus yang diperlukan untuk mengadakan perjamuan Tuhan – kecuali “*orang-orang kudus*”. (orang percaya sejati).

Siapa yang boleh ikut?

- Boleh: Yohanes 3:3.7; 5:24
- Tidak boleh: 2 Yohanes 1:9-10; Galatia 5:12-13

Bagaimana? Dengan Cara Apa?

“*Dengan gembira dan dengan tulus (rendah) hati*” (Kis. 2:46b)

4. Sadarilah dan Bedakanlah Ajaran Palsu!

Istilah-istilah yang Dipakai oleh Firman Tuhan

- “*meja Tuhan*” (1Kor. 10:21)
- “*perjamuan Tuhan*” (1Kor. 11:20)
- “*memecahkan roti*” (Kis. 2:42.46, 20:7.11, 1Kor. 10:16.17, dll.)

Istilah-istilah yang Bukan Istilah Firman Tuhan

- “Ekaristi” (artinya: “*pernyataan syukur*”)
- “Komuni” (artinya: “*persekutuan*”)

Makna dan konsep istilah-istilah tersebut sangat berlawanan dengan makna Firman Tuhan! Menurut doktrin Gereja Romawi-Katolik, Ekaristi atau Komuni itu adalah...

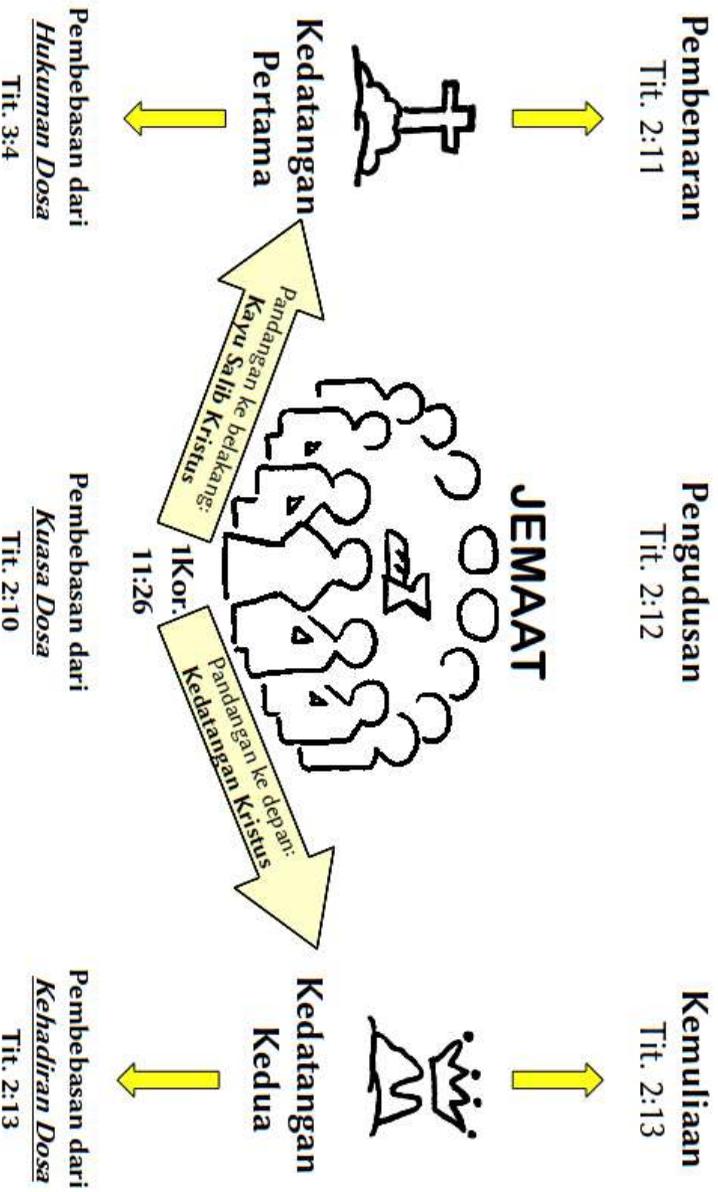
- Menurut ajaran Gereja Romawi-Katolik, Ekaristi atau Komuni itu adalah salah satu dari tujuh “*sakramen*” Romawi-Katolik:
 - Jalan dan pintu keselamatan yang harus dijalani.
 - Upacara untuk menerima pengampunan dosa.
 - Hanya orang-orang rohaniwan (pastur, romo, dsb.) yang ditahbiskan oleh seorang uskup Gereja Romawi-Katolik yang diizinkan untuk melaksanakannya!
 - Daging dan darah Yesus dikorbankan secara harfiah(!) pada setiap missa atau ekaristi! “*Setiap ekaristi merupakan pengorbanan yang sejati, persis sama dengan pengorbanan pertama di atas kayu salib!*” (Konsil di Trient).
- *Ekaristi* itu merupakan suatu dusta dan bidah yang buruk dan jahat! Pada setiap ekaristi (komuni), Tuan Yesus dan karya-Nya dihina dan dihujat.
- Selama 1.300 tahun lebih (sampai akhir abad ke-18) ribuan orang percaya – jumlahnya tak terhitung – dianiaya, dibunuh secara kejam, atau dibakar di atas kayusula⁹ – hanya karena mereka menolak ajaran dan praktek Gereja Katolik yang menghina Tuhan itu. Mereka rela dibunuh secara kejam daripada menghina & menghujat Tuhan dan Juruselamat kita! “*Mereka tidak mengasihani nyawa mereka sampai ke dalam maut.*” (Why. 12:12).

Oleh sebab itu: Gereja Romawi-Katolik itu disebut oleh Firman Tuhan “*pelacur besar*”, “*pesundal besar*”, “*ibu para pelacur dan dari kekejian bumi*” “*yang mabuk oleh darah orang-orang kudus dan darah saksi-saksi Yesus*” (Why. 17:1-6).

Marilah kita menghormati para teladan itu! (Ibr. 12:1).

⁹ *Kayusula*: Suatu tumpukan dari kayu api dengan satu tiang yang dipasang di atasnya. Kayusula itu dipakai oleh Gereja Katolik untuk melaksanakan hukuman mati terhadap orang-orang yang menyimpang dari doktrin resminya.

Tuan Yesus Kristus di Tengah Jemaat-Nya





Sastra Hidup Indonesia

Buku-buku yang bisa mengubah hidup Anda.
Disediakan bagi semua warga Indonesia, juga
bagi para pengikut tiap agama dan kepercayaan.

Inilah kesempatan istimewa untuk mempelajari pernyataan-pernyataan

Firman Tuhan yang sejati.

Secara bebas, tanpa biaya, bisa diunduh secara gratis.

Secara tidak diketahui-tanpa nama.

Tertarik? Atau tak percaya?

Kunjungilah situs internet kami pada alamat:

<http://www.sastra-hidup.net>

Tujuan *Sastra Hidup Indonesia* adalah memberikan suatu kesempatan yang istimewa:

- kepada semua warga negara Indonesia,
- tanpa memandang suku, agama, kepercayaan, atau denominasi.

Kesempatan yang luar biasa itu bermaksud:

- mempelajari pernyataan-pernyataan Firman Tuhan,
- secara pribadi dan sendiri di rumah atau bersama satu kelompok kecil,
- dengan cara yang mudah, bebas, tanpa biaya, dan dapat dipercayai.

Sastra Hidup Indonesia sangat menginginkan setiap orang di Indonesia diberi kesempatan untuk dapat mengetahui pengajaran-pengajaran yang benar tentang Firman Tuhan yang benar, yaitu:

- arti dan beritanya yang asli, sejati, dan tidak dipalsukan
- dalam bahasa yang bisa dipahami oleh setiap warga Indonesia.

Sastra Hidup Indonesia ingin menolong dan menyokong seluruh masyarakat Indonesia dan semua denominasi Kristen yang ingin mencari kebenaran yang sejati.

- *Sastra Hidup Indonesia* bukan suatu gereja, denominasi, atau misi.
- *Sastra Hidup Indonesia* tidak menerima anggota-anggota.

Buku-buku lain

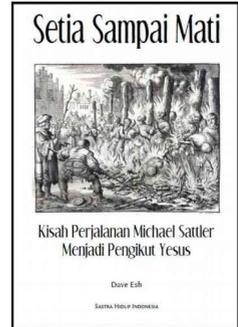
Setia Sampai Mati – Kisah Perjalanan Michael Sattler Menjadi Pengikut Yesus

Dave Esh

Michael Sattler dilahirkan pada tahun 1490 di Jerman. Ia menjadi seorang pastur, kemudian seorang kepala biara laki-laki Benediktan. Akhirnya, Michael bertobat dan meninggalkan Gereja Katolik untuk menjadi seorang pengikut Yesus Kristus yang sejati.

Ia memberitakan Firman Tuhan kepada orang-orang yang setia, yaitu secara rahasia di hutan, di gua-gua, atau di rumah-rumah pribadi mereka. Impiannya adalah sebuah gereja yang mandiri, yang terdiri dari orang-orang percaya yang sejati yang dilahirkan kembali, terpisah dari dunia, tidak memakai kekerasan atau senjata, dan hanya orang percaya yang sejati dibaptis.

Michael bergabung dengan para orang percaya yang disebut sebagai "Persaudaraan". Oleh musuh-musuh, mereka disebut sebagai "Anabaptis". Banyak pengikut persaudaraan itu dibunuh – dari Gereja Katolik, tetapi juga dari Gereja Protestan. Pada tahun 1527, Michael Sattler disiksa dengan kecam, kemudian dibakar. Istrinya, Margaretha, ditenggelamkan. Mereka setia sampai mati.

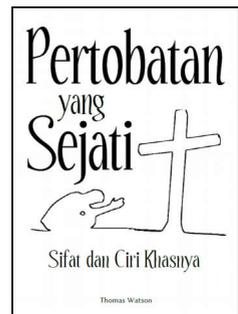


Pertobatan yang Sejati

Thomas Watson

Thomas Watson (1620 - 86) menjelaskan apa yang dimaksud dengan pertobatan menurut Injil Tuhan. Pertobatan adalah sebuah karunia dari Roh Tuhan di mana orang yang berdosa merendahkan dirinya dari dalam dan hidupnya diubah secara nyata.

Untuk penjelasan lebih jauh, ketahuilah bahwa pertobatan adalah suatu pengobatan rohani yang terdiri dari kombinasi enam unsur. Jika salah satu ditinggalkan, maka ia akan kehilangan khasiatnya. .



Dapatkanlah buku-buku ini atau yang lain secara gratis pada situs internet:

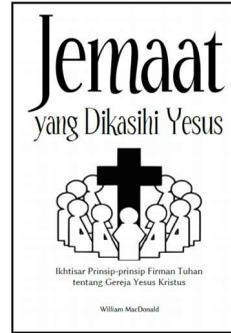
www.sastra-hidup.net

Jemaat yang Dikasihi Yesus

William MacDonald

Pokok-pokok utama tentang Jemaat atau Gereja Perjanjian Baru dijelaskan dengan cara yang sederhana dan sangat menantang. Pelajaran ini memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan seperti, *Apa perbedaan antara gereja universal dan gereja-gereja lokal?* atau *Jemaat menurut ajaran Perjanjian Baru - Apakah yang benar?"*

Apakah Anda siap menghadapi kebenaran-kebenaran dari Firman Tuhan yang telah hampir hilang?



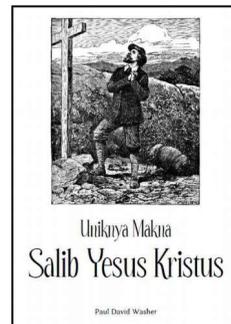
Uniknya Makna Salib Yesus Kristus

Paul Washer

Salah satu beban terbesar saya adalah Salib Yesus sangat jarang dijelaskan. Tidak cukup dengan mengatakan, "Dia mati" - karena semua manusia juga mati. Tidak cukup dengan mengatakan, "Dia mati secara terhormat" - karena semua martir melakukan hal yang sama.

Kita harus mengerti bahwa kita belum memberitakan kematian Kristus dengan kuasa yang menyelamatkan hingga kita mampu menyingkirkan semua kebingungan yang berkaitan dengan kematian-Nya.

Kita juga belum menjelaskan secara terperinci makna sejati dari kematian Yesus Kristus kepada para pembaca kita yaitu bahwa Ia telah mati karena menanggung pelanggaran-pelanggaran umat-Nya. Ia menderita hukuman Ilahi karena dosa-dosa mereka. Ia juga ditinggalkan oleh Tuhan dan diremukkan di bawah murka-Nya untuk menggantikan mereka.



Dapatkanlah buku-buku ini atau yang lain secara gratis pada situs internet:

www.sastra-hidup.net